

# MANUSKRIP AVIOR REGINA ASWINTA.docx

*by Avior Aswinta*

---

**Submission date:** 09-Jul-2024 03:56PM (UTC+0300)

**Submission ID:** 2414256766

**File name:** MANUSKRIP\_AVIOR\_REGINA\_ASWINTA.docx (47.77K)

**Word count:** 3033

**Character count:** 20204

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN, FREKUENSI KUNJUNGAN  
DAN STATUS GIZI ANAK BALITA DI POSYANDU BOUGENVILLE IV  
A DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PACCERAKKANG**

Description Of The Level Of Knowledge, Frequency Of Visits And Nutritional  
Status Of Children Toddlers At Posyandu Bougenville Iv A In The Working Area  
Of The Paccerrakkang Puskesmas

**Avior Regina Aswinta<sup>1</sup>, Sukmawati<sup>2</sup>, Hikmawati Mas'ud<sup>3</sup>,**

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi Gizi Poltekkes Makassar

<sup>23</sup> Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Makassar

\*) [aviorreginaaswinta@poltekkes-mks.ac.id](mailto:aviorreginaaswinta@poltekkes-mks.ac.id) Hp : 085247942345

**ABSTRACT**

*The results of the 2023 Indonesian Health Survey (SKI) show the prevalence of nutritional problems in Indonesia, Stunting reached 15.8%, Wasting at 6.4%, Underweight at 12.9%, and Overweight at 4.2%. In South Sulawesi, the prevalence of nutritional problems is Stunting 20.7%, Wasting 7.4%, Underweight 16.1%, and Overweight 3.9%. Meanwhile in Makassar City, the prevalence of nutritional problems is Stunting 25.6%, Wasting 11.2%, Underweight 21.6%, and Overweight 4.5%. Nutritional problems in children can have an impact on brain development and intelligence, because toddlerhood is a critical period for child development, where brain cells grow very quickly. At the age of two years, a child's brain growth has reached more than 80%, which is a critical period for the formation of intelligence. This study aims to determine the level of knowledge, frequency of visits and nutritional status of children under five at Posyandu Bougenville IV A in the Paccerrakkang Community Health Center Working Area. This research is a quantitative type of research. The sample consisted of 38 children under five, selected using the Accidental Sampling method. The respondent's level of knowledge was collected through interviews using a questionnaire. The frequency of visits for children under five is calculated based on the number of visits in the last year based on the KMS. The nutritional status of children under five was measured using anthropometry, namely body weight was measured using a digital scale and height was measured using a microtoice and infantometer. To analyze the data, it was processed using SPSS software. The research results are presented in the form of frequency distribution tables and narratives. The research results showed that the general level of knowledge was good, namely 19 people (50%). The frequency of visits was generally active at 22 people (57.9%). The nutritional status of 28 children under five (73.7%) was generally good. It is recommended that Paccerrakkang Community Health Center nutritionists improve education for parents of children under five so they are willing to take their children to Posyandu to monitor growth.*

*Keyword : Level of Knowledge, Frequency of Visits, Status Nutrition for Toddlers.*

## ABSTRAK

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 menunjukkan prevalensi masalah gizi di Indonesia, Stunting mencapai 15,8%, Wasting sebesar 6,4%, Underweight mencapai 12,9%, dan Overweight sebesar 4,2%. Di Sulawesi Selatan, prevalensi masalah gizi adalah Stunting 20,7%, Wasting 7,4%, Underweight 16,1%, dan Overweight 3,9%. Sedangkan di Kota Makassar, prevalensi masalah gizi adalah Stunting 25,6%, Wasting 11,2%, Underweight 21,6%, dan Overweight 4,5%. Masalah gizi pada anak dapat berdampak pada perkembangan otak dan kecerdasan, karena masa balita merupakan periode kritis bagi perkembangan anak, di mana sel-sel otak tumbuh dengan sangat cepat. Pada usia dua tahun, pertumbuhan otak anak sudah mencapai lebih dari 80%, yang merupakan masa kritis untuk pembentukan kecerdasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, frekuensi kunjungan dan status gizi anak balita di Posyandu Bougenville IV A di Wilayah Kerja Puskesmas Paccerrakkang. Penelitian ini adalah penelitian berjenis kuantitatif. Sampel terdiri dari anak balita yang berjumlah 38 orang dipilih dengan metode Accidental Sampling. Tingkat pengetahuan responden dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner. Frekuensi kunjungan anak balita dihitung berdasarkan jumlah kunjungan dalam satu tahun terakhir berdasarkan KMS. Status gizi anak balita diukur menggunakan antropometri, yaitu berat badan diukur dengan timbangan digital dan tinggi badan diukur menggunakan microtoice dan infantometer. Untuk menganalisis data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan umumnya baik yaitu 19 Orang (50%). Frekuensi kunjungan pada umumnya aktif sebanyak 22 orang (57,9%). Status gizi anak balita pada umumnya baik sebanyak 28 orang (73,7%). Disarankan agar ahli gizi Puskesmas Paccerrakkang dapat meningkatkan edukasi kepada orang tua anak balita agar bersedia membawa anak mereka ke Posyandu untuk melakukan pemantauan pertumbuhan.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Frekuensi Kunjungan, Status Gizi Anak Balita.

Daftar Pustaka : 24

## PENDAHULUAN

<sup>19</sup> faktor utama yang mempengaruhi kualitas <sup>9</sup> Sumber Daya Manusia adalah status gizi. Status gizi mencerminkan kondisi tubuh sebagai respons terhadap konsumsi makanan dan pemanfaatan zat gizi. Masalah

gizi muncul ketika terdapat ketidakseimbangan antara asupan gizi dengan <sup>20</sup> kebutuhan tubuh. Permasalahan gizi yang sering terjadi antara lain status gizi kurang dan status gizi buruk (Almatsier S., 2010).

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, prevalensi masalah gizi di Indonesia menunjukkan bahwa 15,8% anak mengalami stunting, 6,4% mengalami wasting, 12,9% mengalami underweight dan 4,2% mengalami overweight. Di Sulawesi Selatan, prevalensi stunting adalah 20,7%, wasting 7,4%, underweight 16,1% dan overweight 3,9%. Sementara itu di kota Makassar, prevalensi stunting mencapai 25,6%, wasting 11,2%, underweight 21,6% dan overweight 4,5%.

Berdasarkan data awal yang dikumpulkan di Posyandu Bougenville IV A, pada bulan Januari tahun 2024 terdapat 7 orang anak balita dengan status gizi kurang, 2 orang anak balita mengalami wasting, 4 orang anak balita dengan status gizi buruk dan 3 orang anak balita mengalami overweight.

Masalah gizi pada anak dapat mempengaruhi perkembangan otak dan menghambat kecerdasan. Pada masa balita adalah masa yang sangat menentukan bagi anak karena sel-sel otak berkembang dengan sangat cepat, sehingga pada usia dua tahun

pertumbuhan kinerja otak sudah mencapai melebihi dari 80% dan ini adalah periode penting untuk pembentukan kecerdasan (Susilowati & Kuspriyanto, 2016).

Terdapat dua faktor yang menjadi penyebab masalah gizi yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung adalah yang langsung mempengaruhi status gizi individu, termasuk konsumsi zat gizi yang tidak sesuai dengan kebutuhan, serta penyakit infeksi seperti diare, cacangan dan infeksi saluran pernapasan atas (ISPA). Faktor tidak langsung yang dapat mempengaruhi status gizi individu meliputi aksesibilitas pangan, seperti ketersediaan makanan di tingkat keluarga, pola asuh terhadap anak dan sanitasi lingkungan (Paramashanti Bunga Astria, 2021).

Posyandu merupakan tempat untuk pemantauan status gizi dan pertumbuhan anak. dengan mengunjungi Posyandu, berat badan dan tinggi badan anak balita akan diukur secara rutin setiap bulan. Kehadiran pada saat Posyandu menjadi salah satu indikator akses terhadap pelayanan kesehatan dasar di Posyandu, termasuk pemantauan

perkembangan dan pertumbuhan anak. Tingkat kehadiran yang aktif di Posyandu memiliki dampak besar pada pemantauan anak. Tingkat kehadiran yang aktif di Posyandu memiliki dampak besar pada pemantauan status gizi. Selain itu, Ibu yang datang ke pada saat kegiatan Posyandu setiap bulannya akan mendapatkan informasi terkait dengan kesehatan terkini yang dapat berguna untuk menetapkan pola hidup sehat yang bisa diterapkan setiap hari (Welasih Bayu Dwi dkk, 2014).

Kunjungan ke Posyandu dapat diukur melalui cakupan penimbangan (D/S) yang rutin dilakukan setiap bulan. Cakupan D/S di Indonesia mencapai 73,86% pada tahun 2019 . Namun, pandemic Covid – 19 yang terjadi pada tahun 2020 menurunkan jumlah kunjungan ke Posyandu, termasuk pelayanan gizi dan kesehatan ibu dan anak (KIA), serta penimbangan anak balita , sehingga cakupan penimbangan turun menjadi 61,3%. Pada tahun 2021, rata-rata jumlah anak yang ditimbang meningkat menjadi 69%. Di Sulawesi Selatan, cakupan penimbangan balita

pada tahun 2021 adalah 71,9% (Kemenkes, 2021). Menurut Profil Dinas Kesehatan Tahun 2021, prevalensi D/S di Kota Makassar adalah 72,85%. Cakupan penimbangan balita di Puskesmas Paccerrakkang adalah 64,3% dan berdasarkan laporan rekap Puskesmas Paccerrakkang, cakupan penimbangan balita di Posyandu Bougenville IV A pada Januari 2024 adalah 39,06%. Hal ini menunjukkan pencapaian cakupan penimbangan (D/S) belum mencapai target nasional sebesar 85%.

Pengetahuan ibu tentang pelayanan Posyandu berpengaruh pada frekuensi kunjungan ke Posyandu. Ibu yang memahami pentingnya membawa anak ke Posyandu akan lebih mengetahui tumbuh kembang anak secara optimal, sehingga gangguan kesehatan dapat terdeteksi dengan cepat. oleh karena itu, pengetahuan ibu tentang pelayanan Posyandu sangat penting (Safitri Yulia, 2017). Tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu sangat mempengaruhi status gizi balita karena memudahkan pemantauan

status gizi secara dini. Dengan begitu, ibu dapat menentukan pola makan yang bermanfaat bagi anak. Jika ada balita yang berat badannya tidak sesuai dengan target setiap bulan, petugas Posyandu dapat segera mengambil tindakan (Syamsi dkk, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain, tempat dan waktu**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan, frekuensi kunjungan dan status gizi anak balita.

### **Jumlah dan cara pengambilan subjek**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak balita di Posyandu Bougenville IV A wilayah kerja Puskesmas Paccerrak yang berjumlah 128 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah anak balita yang hadir di Posyandu Bougenville IV A selama berlangsungnya penelitian yang berjumlah 38 orang.

### **Cara Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam

penelitian ini terdiri dari identitas balita, identitas responden dan pengetahuan responden yang diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner. Data mengenai frekuensi kunjungan anak balita ke Posyandu dikumpulkan dengan menghitung jumlah kunjungan yang tercatat dalam Kartu Menuju Sehat (KMS) dalam satu tahun terakhir. Sedangkan untuk pengumpulan data mengenai status gizi, digunakan metode pengukuran antropometri, yaitu berat badan anak balita diukur dengan timbangan digital, sedangkan tinggi badan diukur menggunakan microtoice dan infantometer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Puskesmas Paccerrak mengenai jumlah anak balita serta gambaran umum lokasi penelitian.

### **Pengolahan dan analisis data**

Pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan program computer SPSS. Sebelum dilakukan analisis, data terlebih dahulu diolah untuk diubah menjadi informasi. Proses pengolahan data yang dilakukan dengan cara manual yaitu dengan Editing, Coding dan

Tabulating. Analisis data yang dilakukan dengan table unvariable yaitu analisis yang menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase.

## **HASIL**

Responden dengan latar belakang pendidikan SMA sebanyak 17 orang dengan persentase 44,7%. Rata – rata rentang usia responden yaitu 26 – 35 tahun sebanyak 20 orang dengan persentase 52,6%. Pada umumnya pekerjaan pada responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 30 orang dengan persentase 79%.

Status gizi sampel berdasarkan indeks BB/TB dapat disimpulkan bahwa pada umumnya adalah status gizi baik sebanyak 28 orang dengan persentase 73,7%.

Frekuensi kunjungan ke Posyandu pada sampel yang diukur berdasarkan jumlah kunjungan yang tertera di Kartu Menuju Sehat (KMS) pada umumnya aktif sebanyak 22 orang dengan persentase 57,9%.

Tingkat pengetahuan responden pada umumnya tergolong kategori baik sebanyak 19 orang (50%).

## **PEMBAHASAN**

### 1. Frekuensi Kunjungan ke Posyandu

Frekuensi kunjungan balita dibagi menjadi dua kategori, yaitu aktif dan tidak aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 57,95% responden melakukan kunjungan aktif sebanyak 8 kali atau lebih, sementara 42,1% responden lainnya melakukan kunjungan tidak aktif, yaitu kurang dari 8 kali per tahun. Ditemukan bahwa sebagian besar (57,95%) responden aktif dalam kunjungan ke Posyandu didorong oleh pengetahuan yang baik tentang Posyandu, seperti yang terungkap dari hasil kuesioner dimana 50% ibu memiliki pengetahuan yang baik. Karena dengan pengetahuan yang baik maka akan meningkatkan motivasi ibu balita untuk membawa anak balitanya ke Posyandu.

Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa 42,1% responden termasuk dalam

kategori tidak aktif dalam kunjungan Posyandu. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya pemahaman ibu tentang Posyandu yang dipengaruhi oleh kesibukan ibu. Sebagian besar dari mereka adalah ibu anak balita yang bekerja, yang terbatas oleh waktu kerja mereka sehingga tidak memiliki banyak kesempatan untuk membawa anak ke Posyandu. Posyandu Bougenville IV A beroperasi pada pagi hari pada pukul 09.00 – 11.00 WITA, waktu dimana sebagian besar ibu anak balita masih sibuk dengan pekerjaan rumah tangga mereka.

Penelitian ini sejalan dengan o penelitian yang dilakukan (Apriliani dkk, 2023) yang menemukan adanya korelasi positif antara frekuensi kunjungan ke Posyandu dan status gizi anak balita. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa semakin sering kunjungan ke Posyandu, semakin baik perkembangan status gizi anak balita.

Kunjungan ibu ke Posyandu kadang – kadang menghadapi berbagai kendala. salah satu kendala utama adalah pemahaman keluarga mengenai manfaat dari Posyandu. Tingkat pemahaman ini mempengaruhi tingkat keaktifan ibu dan balita dalam menghadiri kegiatan yang ada di Posyandu. Mengingat bahwa salah satu tujuan utama Posyandu adalah untuk memantau dan meningkatkan status gizi, terutama pada balita (Kemenkes, 2016).

Jika ibu balita tidak aktif dalam kegiatan yang ada di Posyandu, beberapa dampak yang dialami oleh anak balita antara lain adalah tidak bisa mendapatkan penyuluhan tentang perkembangan dan pertumbuhan normal balita dan tidak mendapatkan suplemen vitamin A yang penting untuk kesehatan mata balita. Dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang ada di Posyandu, ibu balita dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anak mereka.

Peningkatan partisipasi masyarakat juga dapat meningkatkan frekuensi kunjungan balita ke Posyandu. Keterlibatan kader Posyandu dan tokoh – tokoh masyarakat baik formal maupun informal sangat penting dalam setiap tahap pelayanan kesehatan secara menyeluruh, sehingga dapat memberdayakan masyarakat dalam upaya kesehatan di Posyandu.

Posyandu diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat, oleh karena itu diharapkan masyarakat turut aktif dalam membentuk, menyelenggarakan, memanfaatkan, mengembangkan dan membina Posyandu dengan sebaik – baiknya. Partisipasi aktif dari kader, tokoh masyarakat dan pemuda sangat penting, dan jika dilaksanakan dengan baik akan membantu meningkatkan cakupan dan hasil dari kegiatan Posyandu.

## 2. Status Gizi Anak Balita

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar balita di Posyandu Bougenville

IV A memiliki status gizi baik mencakup 28 anak (97,75%). Dengan meningkatnya status gizi baik pada anak balita, diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan sumber daya manusia di Indonesia, mengingat anak balita merupakan aset penting bagi masa depan bangsa. Penundaan perhatian atau kurangnya pemeliharaan gizi yang benar terhadap balita akan berpengaruh untuk mengurangi potensi mereka sebagai sumber daya untuk pembangunan masyarakat dan ekonomi nasional. Maka dari itu, sangat perlu untuk dilakukan upaya yang serius untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan perhatian yang memadai guna meningkatkan potensi mereka sebagai salah satu sumber daya untuk pembangunan masyarakat dan ekonomi nasional.

Faktor – faktor penyebab kurang gizi telah dikenalkan oleh UNICEF dan telah diterima secara internasional. Faktor – faktor ini meliputi beberapa

tahapan, termasuk penyebab langsung seperti pola makan anak dan penyakit infeksi yang dialami anak. Selain itu, faktor – faktor tidak langsung juga berperan, seperti ketahanan pangan di keluarga, pola pengasuhan anak serta ketersediaan pelayanan kesehatan dan sanitasi lingkungan (Kemenkes, 2016).

Meskipun sebagian besar anak balita di Posyandu Bougenville IV A memiliki status gizi baik, masih terdapat balita dengan status gizi kurang sebanyak 5 orang (13,2%). Bahkan ada satu balita dengan status gizi buruk (2,6%), anak balita dengan status gizi buruk terlahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) sebesar 2,3kg. anak balita dengan status gizi buruk telah mendapatkan penanganan dari Puskesmas Paccerrakkang, termasuk pemberian susu formula dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 1 kaleng perminggu. upaya ini merupakan bagian dari strategi

untuk meningkatkan status gizi anak. Puskesmas Paccerrakkang juga bekerja sama dengan sektor lain untuk memperbaiki status gizi kurang dan gizi buruk pada balita di Posyandu Bougenville IV A. untuk memantau status gizi secara rutin, dilakukan penilaian status gizi dengan mengumpulkan data penting, baik yang objektif maupun subjektif dan membandingkannya dengan standar yang tersedia. evaluasi status gizi ini perlu dilakukan secara teratur, misalnya dengan melakukan penimbangan berat badan balita pada kegiatan Posyandu, untuk memantau pertumbuhan anak dan memastikan kondisi kesehatannya.

### 3. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang

Mayoritas responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik tentang pelayanan Posyandu, yaitu sebanyak 19 orang (50%). Ibu yang memiliki pengetahuan baik tersebut umumnya memahami

manfaat dari keberadaan Posyandu, yang diperoleh melalui penyuluhan kesehatan dan pengalaman langsung dari kegiatan Posyandu.

Penelitian ini didukung oleh studi sebelumnya (Liem Marlina Sumida dkk, 2019) yang menemukan adanya hubungan positif antara tingkat pengetahuan ibu tentang Posyandu dengan keaktifan ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang pelayanan Posyandu, semakin tinggi pula keaktifannya dalam mengikuti kegiatan Posyandu.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pelayanan Posyandu adalah dengan aktif berkomunikasi dan bertukar informasi dengan ibu balita lainnya, sehingga dapat memperoleh informasi lebih banyak tentang pelayanan yang ada di Posyandu dan manfaat untuk kesehatan. Selain itu, mencari informasi dari sumber internet atau langsung

mengunjungi Puskesmas juga dapat membantu dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan ibu anak balita tentang Posyandu.

Umur responden yang sebagian besar berada di rentang usia 26 - 35 tahun yaitu sebanyak 20 orang (52,6%), memiliki peran yang signifikan dalam menunjang pengetahuan ibu tentang Posyandu. Pada rentang usia ini, minat untuk memperoleh pengetahuan biasanya tinggi. Pemahaman ini didukung oleh pendapat (Notoatmodjo, 2010) yang mengemukakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi faktor internal seperti usia dan faktor eksternal seperti Pendidikan, pengalaman dan informasi yang diperoleh.

## **KESIMPULAN**

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang Posyandu pada umumnya baik yaitu 19 orang (50%) dan pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (21.1%).

2. Frekuensi Kunjungan anak balita ke Posyandu pada umumnya Aktif sebanyak 22 orang (57,9%) dan tidak aktif sebanyak 16 orang (42.1%).

3. Status gizi anak balita di Posyandu Bougenville IV A pada umumnya baik sebanyak 28 orang (73.7%).

#### **SARAN**

1. Bagi Puskesmas

Disarankan kepada ahli gizi di Puskesmas Paccerrakkang untuk memberikan edukasi kepada orang tua agar mereka mau membawa anak – anak mereka ke Posyandu guna memantau status gizi, terutama bagi balita dengan status gizi kurang. Dengan demikian, deteksi dini dapat

membantu mengurangi risiko masalah gizi pada anak.

2. Bagi masyarakat

Agar masyarakat lebih menerima informasi dan panduan dari petugas kesehatan, tokoh masyarakat dan kader Posyandu tentang pentingnya mengikuti penimbangan balita secara rutin setiap bulannya di Posyandu.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah berkerjasama serta partisipasi yang sangat berarti dalam penelitian ini.

Tabel 2  
Distribusi Sampel Berdasarkan Umur Responden

Usia Ibu	n	(%)
17-25 Tahun	6	15.8
26-35 Tahun	20	52.6
36-45 Tahun	12	31.6
Total	38	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 3  
Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan Ibu	N	(%)
Tidak Tamat SD	1	2.6
SD	2	5.3
SMP	4	10.6
SMA	17	44.7
Perguruan Tinggi	14	36.8
Total	38	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 4  
Distribusi Sampel Berdasarkan Pekerjaan Responden

Pekerjaan	n	%
PNS/TNI/POLRI	3	7.9
Karyawan Swasta	3	7.9
Honorar	1	2.6
IRT	30	79
Lainnya	1	2.6
Total	38	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 5  
Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	(%)
Laki - Laki	23	60,5
Perempuan	15	39,5
Total	38	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 6  
Distribusi Sampel Berdasarkan Status Gizi

Status Gizi (BB/TB)	n	%
Gizi Buruk	1	2.6
Gizi Kurang	5	13.2
Gizi Baik	28	73.7
Risiko Gizi Lebih	3	7.9
Gizi Lebih	1	2.6
Total	38	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 7  
Distribusi Sampel Berdasarkan Frekuensi Kunjungan Ke Posyandu

Frekuensi Kunjungan	n	%
Aktif	22	57.9
Tidak Aktif	16	42.1
Total	38	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 8  
Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	19	50.0
Cukup	11	28.9
Kurang	8	21.1
Total	38	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
2	<a href="http://ejurnal.stikeseub.ac.id">ejurnal.stikeseub.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://dspace.umkt.ac.id">dspace.umkt.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id">ejournal.annurpurwodadi.ac.id</a> Internet Source	1%
5	Zulmeliza Rasyid. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia Anak Balita di RSUD Bangkinang Kabupaten Kampar", Jurnal Kesehatan Komunitas, 2013 Publication	1%
6	<a href="http://garuda.ristekbrin.go.id">garuda.ristekbrin.go.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1%

8

José Ailton Oliveira CARNEIRO, Karla Helena Coelho VILAÇA, Karina PFRIMER, Eduardo FERRIOLLI. "Composição corporal de jovens e idosas eutróficas e com sobrepeso avaliada pelo método óxido de deutério e diferentes equações antropométricas", Revista de Nutrição, 2015

Publication

<1 %

9

Submitted to UIN Walisongo

Student Paper

<1 %

10

repositori.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

11

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

12

Submitted to iGroup

Student Paper

<1 %

13

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

14

sirouzs.wordpress.com

Internet Source

<1 %

15

pematangsiantarkota.go.id

Internet Source

<1 %

16

repositori.usu.ac.id:8080

Internet Source

<1 %

17

Mas'udatus Sanayah, Titik Asmaiyah, Dwi Faqihatus Syarifah Has. "PENINGKATAN PENGETAHUAN GIZI DAN PENDAMPINGAN BALITA BAWAH GARIS MERAH (BGM) DAN STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BALONGPANGGANG KABUPATEN GRESIK", Ghidza Media Jurnal, 2021

Publication

<1 %

18

[apkcombo.com](http://apkcombo.com)

Internet Source

<1 %

19

[id.123dok.com](http://id.123dok.com)

Internet Source

<1 %

20

[jurnal.uisu.ac.id](http://jurnal.uisu.ac.id)

Internet Source

<1 %

21

[nurfaizinyunus.blogspot.com](http://nurfaizinyunus.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

22

[www.semanticscholar.org](http://www.semanticscholar.org)

Internet Source

<1 %

23

"IUNS. 21st International Congress of Nutrition. Buenos Aires, Argentina, October 15-20, 2017: Abstracts", Annals of Nutrition and Metabolism, 2017

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off